

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKN

Oktavianus Dona¹, Anak Agung Oka Suciati², I Wayan Wiryawan³

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Oktavianusdona1996@gmail.com

ABSTRAK

Rancangan penelitian ini dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang didahului oleh tahapan refleksi awal untuk memperoleh data awal mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran cooperative script. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar siswa berbentuk pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran cooperative script. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada refleksi awal sebesar 49,6 dengan kategori kurang aktif, siklus I sebesar 64,2 dengan kategori cukup aktif, dan siklus II sebesar 73,4 dengan kategori aktif. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari refleksi awal ke siklus I sebesar 29,43 %, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,33 %. Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa pada tahap refleksi awal sebesar 54,4 dengan kategori kurang, siklus I sebesar 65,8 dengan kategori cukup, dan siklus II sebesar 77,6 dengan kategori baik. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari refleksi awal ke siklus I sebesar 20,96 %, sedangkan dari siklus I ke siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 17,93 %. Ketuntasan klasikal pada refleksi awal sebesar 20 %, siklus I sebesar 48 %, dan siklus II sebesar 88 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN siswa kelas VII C MTs. Raudlotul Hufadz Kediri tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: Model pembelajaran cooperative script, aktivitas belajar, hasil belajar.

ABSTRACT

The design of this study was carried out through the stages of planning, implementation of actions, observation and reflection. This study was conducted in two cycles which were preceded by a preliminary reflection stage to obtain preliminary data on student learning activities and outcomes before using the cooperative script learning model. The data collection method uses observation sheets and student learning outcomes test in the form of multiple choice. The results showed an increase in student activity and learning outcomes after using the cooperative script learning model. The average student learning activity at the initial reflection was 49.6 with the least active category, the first cycle was 64.2 with the moderately active category, and the second cycle was 73.4 with the active category. An increase in student learning activities from the initial reflection to the first cycle of 29.43%, while from the first cycle to the second cycle increased by 14.33%. In addition, the average student learning outcomes in the initial reflection stage of 54.4 with less categories, the first cycle of 65.8 with enough categories, and the second cycle of 77.6 with good categories. An increase in student learning outcomes from initial reflection to the first cycle of 20.96%, while from the first cycle to the second cycle the average student learning outcomes experienced an increase of 17.93%. Classical completeness at initial reflection is 20%, cycle I is 48%, and cycle II is 88%. Thus, it can be concluded that the implementation of the cooperative script learning model can improve the activities and learning outcomes of students in class VII C MTs. Raudlotul Hufadz Kediri in the academic year 2019/2020.

Keywords: Cooperative script learning model, learning activities, learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII C MTs. Raudlotul Huffadz Kediri, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, antara lain:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya model pembelajaran yang bervariasi, guru memberikan pembelajaran secara konvensional (apa adanya).

2. Sistem pembelajaran masih berpusat pada guru. Tentunya hal ini berdampak pada kurangnya aktivitas siswa pada pembelajaran yang menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
3. Siswa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang sedang diberikan. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang asyik mengobrol sendiri dengan temannya.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) MTs. Raudlotul Huffadz Kediri yakni sebesar 75.

Setelah menemukan berbagai kendala sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya strategi baru dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif script. Di dalam model pembelajaran kooperatif script, keaktifan siswa sangat ditekankan. Menurut A'la (2011: 97), model pembelajaran cooperative script disebut juga skrip kooperatif adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Lickona (2013: 281) mengungkapkan bahwa kegiatan berpasangan dilakukan sebagai upaya yang dapat mendorong secara langsung interaksi positif antarsiswa, memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam belajar, dan meningkatkan perhatian siswa. Sedangkan menurut Alit (2002: 203) model pembelajaran cooperative script merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru ke dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing. Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII C MTs. Raudlotul Huffadz Kediri Tahunan Tahun Pelajaran 2019/2020."

Setelah dilakukan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas VII C MTs. Raudlotul Huffadz Kediri Tahunan tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VII C MTs. Raudlotul Huffadz Kediri Tahunan tahun pelajaran 2019/2020?

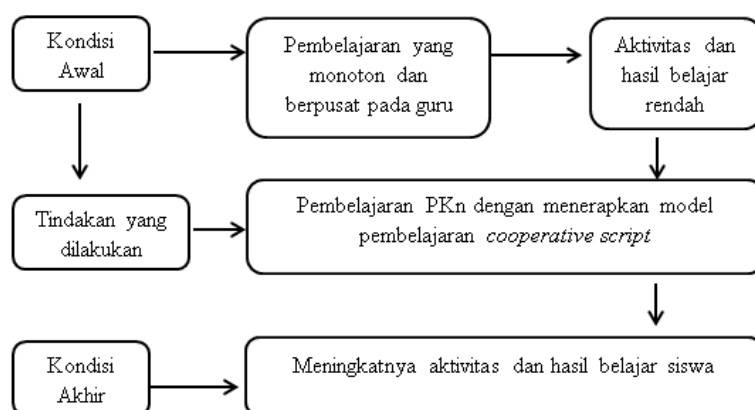
Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai di dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran cooperative script agar dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas VII C MTs. Raudlotul Huffadz Kediri Tahunan tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran cooperative script agar dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VII C MTs. Raudlotul Huffadz Kediri Tahunan tahun pelajaran 2019/2020

2. METODE

Hasil ulangan harian menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa, dengan standar KKM sebesar 75 hanya terdapat 5 orang siswa (20 %) yang memenuhi KKM (75), sedangkan 20 orang siswa lainnya (80 %) masih dibawah KKM. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII C MTs. Raudlotul Huffadz Kediri tahun pelajaran 2019/2020 masih sangat rendah. Selain itu, di dalam kegiatan pembelajaran siswa mengalami kesulitan

dalam memahami pelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya model pembelajaran yang bervariasi, guru memberikan pembelajaran secara konvensional (apa adanya). Selain itu, sistem pembelajaran yang masih berpusat pada guru tentu berdampak pada kurangnya aktivitas siswa pada pembelajaran yang menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang sedang diberikan, terlihat dari sikap siswa yang asyik mengobrol sendiri dengan temannya. Berangkat dari berbagai permasalahan di atas, maka penulis berniat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan mengimplementasikan model pembelajaran cooperative script pada siswa kelas VII C MTs. Raudlotul Huffadz Kediri. Pembelajaran cooperative script merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Dalam perkembangan pembelajaran cooperative script telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda yang satu dengan yang lainnya, namun pada intinya sama. Model pembelajaran cooperative script merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah:

1. Implementasi model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas VII C MTs. Raudlotul Huffadz Kediri Tahun pelajaran 2019/2020.
2. Implementasi model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VII C MTs. Raudlotul Huffadz Kediri Tahun pelajaran 2019/2020.

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Raudlotul Huffadz Kediri, yang terletak di jalan Ahmad Yani Gg. Kediri Tabanan – Bali. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

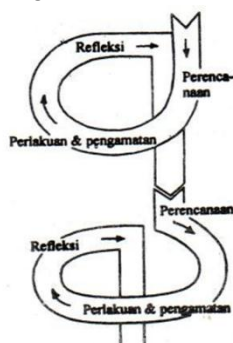
1. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa MTs. Raudlotul Huffadz Kediri dalam pembelajaran PKn masih sangat rendah.
2. Tenaga pendidik khususnya dalam pembelajaran PKn telah mengikuti sertifikasi guru, peneliti beranggapan bahwa kondisi tersebut sesuai dengan konsep penelitian yang akan dilaksanakan.

3. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran PKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

Subjek penelitian ini terfokus pada siswa kelas VII C MTs. Raudlotul Huffadz Kediri tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 25 orang siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah semua kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran dan hasil dari pembelajaran selama menggunakan model pembelajaran cooperative script. Alasan dipilihnya siswa kelas VII C sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas VII C memiliki kemampuan yang heterogen ditinjau dari aspek kognitifnya.
2. Terungkap permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
3. Siswa kelas VII C memiliki adalah kelas dengan nilai rata-rata hasil belajar yang paling rendah jika dibandingkan dengan kelas lainnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 3) penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Menurut Sutama (2010: 18) secara garis besar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik, yaitu mengkaji permasalahan secara situasional dan kontekstual, adanya tindakan, adanya evaluasi terhadap tindakan, pengkajian terhadap tindakan, adanya refleksi, adanya kerjasama. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran cooperative script. Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Guru bertindak sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai pengajar. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru dengan tujuan agar lebih mudah dan teliti dalam kegiatan observasi. Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengikuti model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan/evaluasi (observation/evaluation), dan refleksi (reflection). Berikut merupakan bentuk visualisasi siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart:



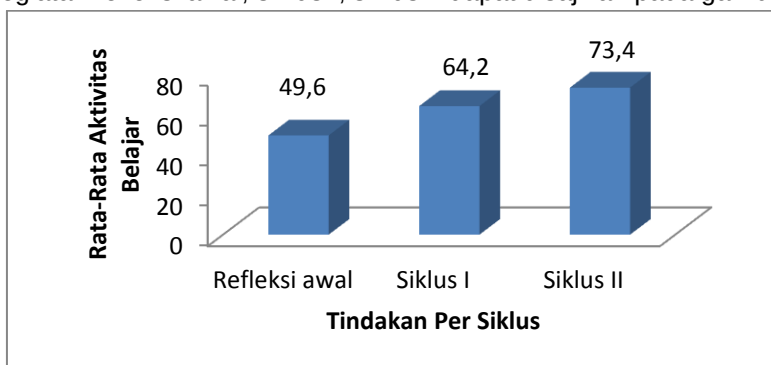
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Mc. Taggart
(Hopkins,2011:92)

Implementasi model pembelajaran cooperative script di kelas VII C MTs Raudlotul Huffadz Kediri ini dikatakan berhasil apabila:

- a. Rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat setiap siklus dan minimal berada pada kategori "Aktif."
- b. Nilai hasil belajar siswa yang mencapai SKBM MTs Raudlotul Huffadz Kediri Tahunan tahun pelajaran 2019/2020 (≥ 75) mengalami peningkatan.
- c. Jumlah siswa yang tuntas secara klasikal mencapai ≥ 85 % pada akhir pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika divisualisasikan dalam bentuk grafik, maka perbandingan rata-rata aktivitas belajar siswa antara kegiatan refleksi awal, siklus I, siklus II dapat disajikan pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Refleksi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, rata-rata aktivitas belajar siswa pada kegiatan refleksi awal sebesar 49,6 tergolong kurang aktif. Setelah diberikan tindakan pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 64,2 dengan kategori cukup aktif dan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 73,4 tergolong aktif dan mengalami peningkatan sebesar 14,33 % dari siklus I. Hal ini disebabkan karena rasa tertarik siswa pada model pembelajaran yang baru. Rekapitulasi data mengenai hasil belajar siswa (ketuntasan individu, nilai rata-rata hasil belajar, daya serap dan ketuntasan kasikal) pada kegiatan refleksi awal, siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Refleksi Awal dan Siklus I

No	Hasil Belajar	Refleksi Awal	Siklus I	Peningkatan
1.	Ketuntasan Individu (KI)	20 %	48 %	28 %
2.	Nilai rerata hasil belajar ($\bar{X}$)	54,4	65,8	20,96 %
3.	Daya Serap (DS)	54,4 %	65,8 %	11,4 %
4.	Ketuntasan Klasikaln (KK)	20 %	48 %	28 %

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kegiatan refleksi awal dan siklus I mengalami cukup banyak peningkatan. Ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal meningkat sebanyak 28 % sedangkan nilai rata-rata hasil belajar meningkat sebanyak 20,96 %. Selanjutnya, data mengenai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disajikan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Ketuntasan Individu	48 %	88 %	40 %
2.	Nilai rerata hasil belajar ($\bar{X}$)	65,8	77,6	17,93 %
3.	Daya Serap (DS)	65,8 %	77,6 %	11,8 %
4.	Ketuntasan Klasikaln (KK)	48 %	88 %	40 %

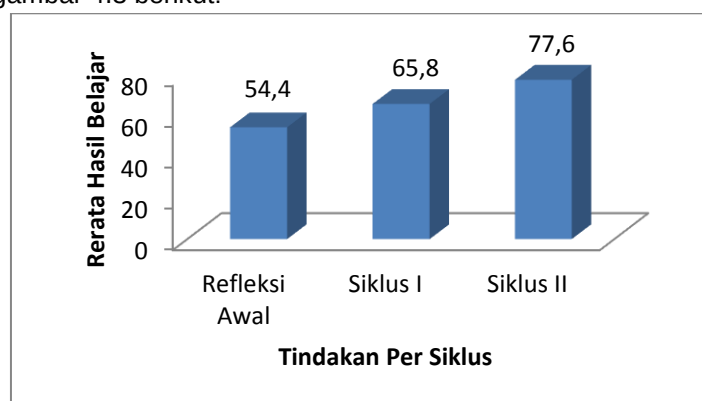
Dari tabel 4.10 di atas, hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami cukup banyak peningkatan. Ketuntasan individu dan ketuntasan klasikalnya mengalami peningkatan sebesar 40 %, sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 17,93%.

Rekapitulasi data hasil belajar siswa, ketuntasan individu, nilai rata-rata belajar daya serap dan ketuntasan klasikal pada refleksi awal, siklus I dan siklus II dapat disajikan pada tabel 4.11 berikut ini:

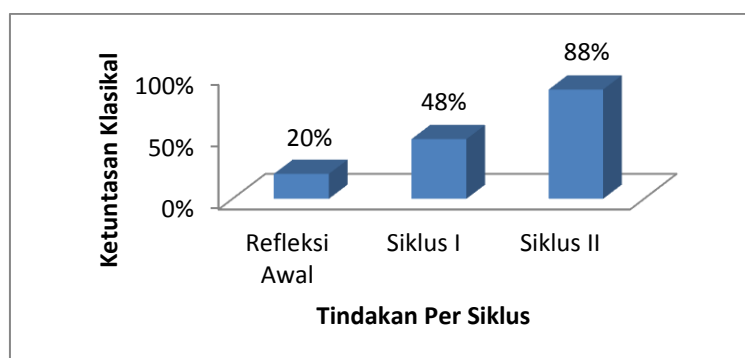
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Refleksi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Refleksi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan Individu	20 %	48 %	88 %
2	Nilai rerata hasil belajar ($\bar{X}$)	54,4	65,8	77,6
3	Daya serap (DS)	54,4 %	65,8 %	77,6 %
4	Ketuntasan Klasikal (KK)	20 %	48 %	88 %

Data peningkatan nilai antara refleksi awal, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan bertahap antara refleksi awal, siklus I dan siklus II. Sehingga dalam akhir siklus II di peroleh ketuntasan klasikal yang sudah memenuhi standar yang ditentukan oleh peneliti. Secara keseluruhan, jika divisualisasikan dalam bentuk grafik, maka perbandingan nilai rata-rata hasil belajar serta ketuntasan klasikal antara refleksi awal, siklus I, siklus II dapat disajikan pada gambar 4.2 dan gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Rerata Hasil Belajar Siswa Refleksi Awal, Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Refleksi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Kondisi awal pembelajaran menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PKn di kelas VII C MTs. Raudlotul Huffadz Kediri tahun pelajaran 2019/2020 perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari indikator aktivitas belajar siswa yang sangat rendah. Pembelajaran yang disampaikan belum mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh. Selain itu, guru juga masih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran belum menganut prinsip *student centered*. Peran guru baru sebagai transformator dan mediator serta

belum pula mengembangkan model/strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung di dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Proses pembelajaran yang demikian mengakibatkan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn, ditunjukkan dengan siswa yang jarang sekali menanggapi dan menjawab atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Mengacu pada kondisi awal di atas, maka di dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya aktivitas dan hasil belajar PKn siswa melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script*. Di dalam model pembelajaran ini, aktivitas belajar siswa sangat ditekankan. Siswa mendapat kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya. Pemanfaatan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini bahwa materi yang terlalu luas cakupannya dapat dibagikan kepada peserta didik untuk mempelajarinya melalui kegiatan diskusi, membuat rangkuman, menganalisis materi, baik yang berupa konsep maupun aplikasinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, berangkat dari pertimbangan di tersebut, maka dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperative script*.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada siswa kelas VII C MTs Raudlotul Huffadz Kediri, diketahui ada perbedaan data siswa sebelum diberikan tindakan (refleksi awal) dan sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada refleksi awal menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa hanya sebesar 49,6 dan berada pada kategori kurang aktif. Setelah diberikan tindakan melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script*, terjadi perubahan suasana kelas dari sebelumnya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Siswa menjadi aktif untuk mencari sendiri solusi dari permasalahan yang diberikan, sedangkan guru hanya memberikan petunjuk dan bimbingan seperlunya. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 64,2 dan berada pada kategori cukup aktif. Jika dibandingkan dengan refleksi awal, maka aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 29,43 %. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 73,4 dan berada pada kategori aktif. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 14,33%. Selain terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, evaluasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada kegiatan refleksi awal, nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya sebesar 54,4 dan berada pada kategori kurang. Ketuntasan siswa secara klasikal hanya sebesar 20 %. Setelah diberikan tindakan pada siklus I melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script*, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 65,8 dan berada pada kategori cukup. Ketuntasan siswa secara klasikal meningkat menjadi 48 %. Jika dibandingkan dengan refleksi awal, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20,96 %. Sementara itu, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 77,6 dan berada pada kategori baik. Ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 88 %. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 17,93%. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dikatakan berhasil karena semua kriteria keberhasilan yang telah ditentukan telah terpenuhi. Hampir semua siswa mendapatkan nilai tuntas di atas SKBM yang ditetapkan oleh MTs. Raudlotul Huffadz Kediri.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn pada siswa kelas VII C MTs. Raudlotul Huffadz Kediri tahun pelajaran 2019/2020. Pada tahap refleksi awal rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 49,6, pada siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa menjadi 64,2, serta pada siklus II menjadi

73,4. Hal ini berarti, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari refleksi awal ke siklus I sebesar 29,43%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,33%.

2. Implementasi model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII C MTs. Raudlotul Huffadz Kediri tahun pelajaran 2019/2020. Pada tahap refleksi awal, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 54,4. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65,8 dan pada siklus II menjadi 77,6. Hal ini berarti, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari refleksi awal ke siklus I sebesar 20,96 %. Sedangkan dari siklus I ke siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 17,93%.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, dalam kesempatan ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut ini:

1. Hendaknya para guru tidak selalu menggunakan model pembelajaran yang monoton dan menerapkan pembelajaran yang konvensional karena akan menjadikan siswa jenuh untuk belajar, tetapi guru harus lebih banyak berpikir tentang strategi, pendekatan, dan metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.
2. Sebagai seorang pendidik, guru harus berhati-hati memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa merasa senang dan termotivasi untuk selalu belajar.
3. Model *cooperative script* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran ketika guru ingin agar siswa aktif bertukar pendapat dan bersemangat dalam proses pembelajaran.
4. Diperlukan kerja sama antara guru bersama dengan pemerhati dunia pendidikan untuk saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara utuh, sehingga dapat tercipta suasana yang mendukung bagi siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, M, Mulyono. 2001. Aktivitas Belajar. Bandung. Yrama
- A.M. Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- A'la, Miftahul. 2011. Quantum Teaching. Yogyakarta : Diva press.
- Alit, M. 2002. Pembelajaran Kooperatif. Cirebon: Media Persada.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. 2011. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (Untuk PGSD dan Guru SD). Yogyakarta: Nuha Litera.
- Hadi, S. 2007. Pengaruh Pembekalan Model Cooperative Script Terhadap Ketrampilan Berfikir Kritis, Keterampilan Kognitif, dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Laboratorium UM (Makalah Disajikan pada Seminar Tesis). Malang
- Hamalik, Oemar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Herrhyanto, Nar, H. M. Akib Hamid. 2008. Statistika Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. 2016. Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. Johnson. 2010. Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama. Penerjemah: Narurita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Lickona, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Mudyahardjo, Redja. 2012. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.